

HUBUNGAN PEMBERIAN MOTIVASI OLEH GURU PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DENGAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS XI SMA SWASTA HKBP 2 TARUTUNG TAHUN PEMBELAJARAN 2017/2018

Duma Simatupang)*
Dumasimatupang702@gmail.com

Abstract, This research is purposed to know the relationship of the motivation giving by The Christian Religion Education Teacher with The Study Result of The XI Grade Students at SMA Swasta HKBP 2 Tarutung Study Year 2017/2018. The Hypotheses of this resarch : Is found the positive anf significant relationship between of the motivation giving by The Christian Religion Education Teacher with The Study Result of The XI Grade Students at SMA Swasta HKBP 2 Tarutung Study Year 2017/2018. This research is the correlation research which is used the descriptive and inferensial statistic technic. The populations are all of the XI Grade Students at SMA Swasta HKBP 2 Tarutung Study Year 2018/2019 which are Cristian as much 113 persons. The samples is determined by random sampling as 45% from the populations is 52 persons. The instrument of the research is closed inquiry. The result of the value anlysis for $r_{xy}=0,484 > t_{table}=0,29$ shows that there is the relationship between the motivation giving by The Christian Religion Education Teacher with The Study Result of The XI Grade Students at SMA Swasta HKBP 2 Tarutung Study Year 2017/2018 with the medium category. From test of the hypotheses is got $t_{count}=3,911 > t_{table}=2,021$ so the H_0 is refused and the H_a is received.

Keywords : Motivation The Teacher, Study Result

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah segala usaha untuk membantu menumbuh kembangkan segala potensi yang ada pada diri seseorang yang dilakukan oleh seseorang yang mampu mendidik agar segala potensi yang terdapat dalam diri seseorang yang akan didik tersebut dapat berkembang dan bermanfaat bagi orang lain khususnya bagi dirinya sendiri. Seorang pendidik berusaha membimbing, memimpin, mengajar, anak baik dari segi jasmani maupun rohaninya. Guru hadir sebagai pendidik, mengajar dan yang mengadakan proses pembelajaran, memberikan motivasi belajar kepada siswa. Motivasi merupakan keinginan, dorongan dan hasrat penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. Sedangkan belajar merupakan aktivitas yang menghasilkan perubahan pada diri yang belajar baik aktual maupun potensial. Motivasi belajar merupakan suatu masalah yang sangat sering kita jumpai dalam diri seseorang siswa sebab persoalan ini berhubungan dengan hasil belajarnya di sekolah khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen.

Seorang guru harus dapat melihat bagaimana ciri-ciri siswa yang kurang memiliki motivasi belajar yaitu: sering absen atau tidak hadir pada saat pembelajaran Pendidikan Agama Kristen, malas mengerjakan tugas, malas belajar, tidak semangat meraih cita-cita, mudah puas dengan prestasinya tidak ada dorongan pada diri sendiri. Siswa yang tidak mencapai hasil yang nilai yang baik sebenarnya tidak selalu disebabkan karena intelegensi yang rendah, akan tetapi juga disebabkan oleh faktor-faktor non intelegensi.

Menurut Dalyono (2012:55) bahwa faktor-faktor yang turut menentukan pencapaian hasil belajar siswa adalah: “ Kesehatan, intelegensi, dan bakat, minat dan motivasi, cara belajar, keluarga dan motivasi guru yang merupakan salah satu dari faktor sekolah.” Dengan demikian IQ yang tinggi belum tentu menjamin keberhasilan siswa dalam belajar.

Sardiman (2011:75) mengemukakan bahwa: “Hasil belajar akan menjadi optimal, kalau ada motivasi. Makin tepat motivasi yang diberikan, akan makin berhasil pula pelajaran itu.” Pemberian motivasi oleh guru PAK akan memberikan dorongan yang baik kepada siswa dan akan lebih mendapat hasil belajar yang baik. Di ruangan kelas, tidak semua siswa memiliki hasil belajar yang sama terhadap suatu pelajaran. Dengan kata lain perlu motivasi guru sehingga peserta didik dapat memperoleh hasil belajar yang baik dan memuaskan.

Berdasarkan wawancara mengenai hasil belajar pada siswa SMA SWASTA HKBP2 Tarutung melalui guru Pendidikan Agama Kristen, masih ada siswa di SMA SWASTA HKBP 2 Tarutung, nilai siswa yang bermasalah dengan nilai (Cukup). Dengan skala penilaian: $D \leq 75$, $C \leq 75$ nilai ≤ 83 , $B \leq \text{nilai} \leq 91$, A nilai ≥ 91 . Oleh karena itu, untuk meningkatkan hasil belajar siswa, maka sangat diperlukan motivasi kepada siswa supaya hasil belajar meningkat secara khusus dalam pelajaran Pendidikan Agama Kristen. melaksanakan proses belajar mengajar di sekolah di harapkan pemberian motivasi guru dan siswa dapat terjalin baik untuk memperoleh nilai keberhasilan siswa. Sehingga motivasi belajar yang diberikan oleh guru dapat

membentuk kepribadian siswa menjadi lebih baik dan menjadi manusia yang berahlak.

PEMBAHASAN

Setiap proses belajar mengajar selalu menghasilkan hasil belajar. Proses kegiatan pembelajaran yang dilakukan harus memiliki tujuan yang akan dicapai baik oleh guru maupun peserta didik, yang ditetapkan lebih dahulu oleh guru. Salah satu tujuan untuk mencapai hasil belajar yang baik dan sangat baik diperoleh oleh peserta didik.

Menurut Sardiman yang dikutip oleh Djamarah (2010:247):“Hasil belajar adalah suatu keharusan bagi seseorang guru agar dapat mengetahui sejauh mana berhasil tidaknya anak didik dalam proses belajar mengajar. Hasil belajar dilihat dari hasil terakhir. Maksud pembelajaran tersebut sesuai dengan tujuan PAK ialah mendidik semua Putra-putri sang ibu (Gereja) agar mereka dilibatkan dalam penelahaan Alkitab secara cerdas sebagaimana dibimbing Roh Kudus, diajar diperlengkapi memilih cara-cara menengjawabakan pengabdian diri kepada Allah Bapa, Yesus Kristus dalam pekerjaannya sehari-hari serta hidup bertanggungjawab sebagai lambang ucapan syukur mereka yang dipilih dalam Yesus Kristus. Betapa tingginya nilai suatu keberhasilan sehingga guru berusaha sekuat pikiran dan tenaga mempersiapkan program pengajaran dengan baik dan sistematis. Namun terkadang keberhasilan yang dicita-citakan itu belum dapat tercapai. Tercapainya hasil belajar PAK siswa yang bagus dipengaruhi oleh beberapa faktor sebagai berikut, tubuh fisik (Kej 2:7), tekanan psikologi, kelupaan. Angka retensi daya ingat siswa sangat bervariasi, menghindari perubahan (Yak 1:2) kemalasan dan Prioritas Yang Salah (1 tim. 4:7-8), dosa khusus (Ibr.11:15), tendensi dosa masa lalu (Roma 6:15-22), apatis terhadap pertumbuhan (2 Kor 13:5) (Kristianto, 2006: 71-72). Untuk mengetahui hasil belajar yang baik guru menggunakan berupa alat untuk mengukur pengetahuan anak didik. Guru menentukan alat ukur atau test yang digunakan berdasarkan tujuan dari pengukuran dan aspek atau ranah apa yang hendak diukur. Purwanto (2011:67:69) menyatakan tes hasil belajar dapat di kelompokkan ke dalam 4 (empat) macam, yaitu, Tes Formatif , Tes Sumatif, Tes Diagnostik, Tes penempatan.

Siswa belajar karena didorong oleh kekuatan mentalnya. Kekuatan mental itu berupa keinginan, kemauan, cita-cita. Motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar. Seperti yang tertulis dalam (Filipi 4:13) yaitu “ Segala perkara dapat kutanggung di dalam Dia yang memberi kekuatan kepadaku”. Begitu

juga dalam (Mikha 7:8b) yaitu “ sekalipun aku jatuh, aku akan bangun pula, sekalipun aku duduk dalam gelap, Tuhan akan menjadi terangku” Di dalam memotivasi seseorang terkandung adanya keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan dan mengarahkan sikap dan perilaku individu. Menurut Maknum dikutip Wahjono (2010: 176) motivasi belajar adalah tenaga pendorong atau penarik yang menyebabkan adanya tingkah laku kearah suatu tujuan”. Dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa memiliki motif intrinsik dan motif ekstrinsik.

Menurut **Wina sanjaya (2009:261-263)** membangkitkan motivasi yakni :

- a) Memperjelas tujuan yang dicapai
Tujuan yang jelas dapat membuat siswa paham kearah mana ia ingin dibawa. Semakin jelas tujuan yang ingin dicapai, maka akan semakin kuat motivasi belajar siswa. Oleh sebab itu sebelum proses pembelajaran dimulai, hendaknya guru menjelaskan terlebih dahulu tujuan yang akan dicapai.
- b) Membangkitkan minat siswa.
Siswa akan terdorong untuk belajar, oleh sebab itu mengembangkan minat belajar siswa merupakan salah satu teknik dalam mengembangkan motivasi belajar siswa.
- c) Menciptakan suasana yang menyenangkan dalam belajar.
Siswa hanya mungkin dapat belajar dengan baik, manakala ada dalam suasana yang menyenangkan. Suasana memungkinkan siswa beraktivitas dengan penuh semangat dan penuh gairah.
- d) Berilah pujian yang wajar terhadap setiap keberhasilan siswa.
Motivasi akan tumbuh manakalah siswa merasa dihargai. Pujian sebagai penghargaan biasa dilakukan dengan isyarat misalnya, senyuman dan anggukan yang wajar, atau mungkin dengan tatapan mata yang meyakinkan. Yesus memuji iman seseorang diperwira di Kapernaum (Luk 7:9-10), pujian yang diberikanseseoranguru kepada siswanya membuktikan bahwa guru tersebut memberi gairah pujian.
- e) Berikan penilaian
Banyak siswa yang belajar karena ingin memperoleh nilai yang bagus. Untuk itu mereka belajar dengan giat.
- f) Berilah komentar terhadap hasil pekerjaan siswa
Siswa butuh penghargaan. Penghargaan biasa dilakukan dengan memberikan komentar yang positif.
- g) Ciptakan persaingan dan kerja sama
Persaingan atau kompetisi yang sehat dapat memberikan pengaruh yang baik untuk keberhasilan proses pembelajaran siswa. Guru harus mendesain pembelajaran yang

memungkinkan siswa untuk bersaing baik antara kelompok maupun antar pribadi.

Selanjutnya **Sidjabat (2000:114)** bahwa upaya meningkatkan motivasi belajar peserta didik, guru dapat memperhatikan hal-hal berikut ini :

- 1) Hargailah pedapat peserta didik meskipun tampak dan kedengaran kurang tepat (bandingkan dengan Roma 14:1-2). Berilah terlebih dahulu penghargaan bahwa peserta didik itu telah rela memberikan pendapatnya.
- 2) Hargailah peserta didik sebagai seorang pribadi, meskipun kemampuan belajarnya sangat kurang.
- 3) Binalah selalu persahabatan dengan peserta didik tanpa mengorbankan tujuan disiplin.
- 4) Peliharalah agar peserta didik merasa terlindungi, baik hak dan harga dirinya dalam setiap kesempatan interaksi.
- 5) Berilah pujian atau penghargaan kepada peserta didik yang memang patut memperolehnya. Guru harus tau bahwa perbuatan yang diucapkanseantiasa memberi kuasa apakah membangun atau sebaliknya meruntuhkan atau menghilangkan gairah (Efesus 4:29) Jangan ada perkataan kotor keluar dari mulutmu, tetapi pakailah perkataan yang baik untuk membangun, dimana perlu, supaya mereka yang mendegarnya beroleh kasih karunia”).
- 6) Sesuaikanlah metode mengajar dengan situasi dan kondisi peserta didik agar mereka dapat mengikuti proses mengajar.
- 7) Teruslah berdoa dan berharaplah akan ikut campur tangan Allah. Oleh RohNya yang mampu membuat suasana nyaman dan menggairahkan untuk belajar. Dialah sesungguhnya yang sanggup menimbulkan pencerahan dalam diri guru dan peserta didik (Yoh 16: 11-13, 1 Yoh 2-20, 27; 3-4).

Salah satu yang perlu diperhatikan oleh seorang guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa adalah ada minat siswa, memberikan pujian yang wajar, penilaian, komentar, Persaingan atau kompetisi yang sehat dapat memberikan yang baik untuk keberhasilan proses pembelajaran siswa. Guru Pendidikan Agama Kristen sebagai salah satu sumber belajar berkewajiban menciptakan lingkungan yang menyenangkan bagi siswa dalam proses belajar dalam kelas. Seperti Yesus yang memberikan cara kepada muridNya yang mengikuti Dia seperti memberikan bimbingan yang baik, pujian yang membangkitkan bimbingan yang baik, pujian yang membangkitkan. Sebagai salah satu contoh adalah Yesus memberikan pujian kepada orang-orang Samaria yang baik hati (Lukas10:25-37). Dan memberikan penguatan kepada UmatNya yang mengalami berbagai pergumulan, sehingga degan demikian umatNya mendapatkan motivasi di dalam dirinya. Menurut

Istirani dan Intan (2015:63) fungsi motivasi dalam belajar adalah memberi kekuatan pada daya belajar, pemberi arah belajar yang jelas, mampu mengatasi rintangan, mewujudkan belajar mandiri, pendorong belajar secara terus-menerus, menumbuhkan keinginan untuk berpretasi, peningkatan kualitas belajar. Guru Pendidikan Agama Kristen merupakan salah seorang penggerak dan pengarah dalam belajar. Ketika seorang guru melihat siswanya kurang termotivasi dalam belajar maka guru Pendidikan Agama Kristen perlu membangkitkan gairah belajar siswa agar siswa memiliki motivasi dalam belajar. Paulus L.K (2006:14-15) mengemukakan bahwa ada beberapa hal yang dilakukan oleh Yesus untuk membangkitkan perhatian para Pendengar-Nya, dan kemudian untuk diteladani oleh para pengajar PAK masa kini guna membangkitkan perhatian para siswa dalam belajar yakni, menggunakan mata. “Dia melihat dua saudara, Simon dan Andreas (Mat:4:18 dan dibandingkan juga Yoh 1:38), mengundang pembicaraan. Dipinggir sebuah perigi di Samaria Yesus berkata: “ berikan saya minum” (Yoh 4.10). Melalui pembicaraan ini akhirnya membuahakan perbuatan, menanyakan pertanyaan. “ketika Yesus tiba di daerah Kaisarea Filippi, bertanya kepada murid-muridNya”.“Kata orang siapakah anak manusia itu ?” (Mat 16:13), mengundang persahabatan. “Setelah melihat Simon dan Andreas, Dia berkata kepada mereka:ikutilah Aku,” (Mar, 1:17), memanggil namaNya. “Yesus melihatnya” dan berkata, “ Engkau adalah Simon dan Yohanes” (Yoh 1:42), menggunakan kata-kata untuk menarik perhatian“dengarkan” sesungguhnya “lihatlah” (Mark4:3, Luk18:17:22:10: Yoh 3:3,5). Menurut **Nainggolan (2010:128-132)** bahwa:“Siswa akan lebih fokus dan memiliki konsentrasi penuh dan memiliki perhatian pada saat guru sedang menyampaikan materi pelajaran, bila guru mampu menyajikan materinya dengan berbagai cara yang lebih kreatif. Ada 6 hal yang penting yang dikembangkan oleh guru untuk menarik perhatian siswa dalam belajar yakni: 1. Menetapkan tujuan pengajaran, 2. mengeola kelas dengan baik, 3.pemilihan metode, 4. Keterampilan dalam meyajikan pembelajaran, 5. Menciptakan suasana belajar yang baik, 6. Perencanaan dan pelasaan evaluasi.

Bertitik tolak dengan pendapat diatas bahwa banyak cara atau upaya yang dapat dilaksanakan oleh guru PAK untuk memotivasi siswa dalam belajar diantaranya yakni; menyajikan contoh-contoh sederhana, memfasilitasi suasana belajar yang yang aman dan nyaman membangun relasi bersabat dan ramah, membangkitkan semangat dan perasaan mampu dalam diri peserta didik, meladani cara pengajaran yang dilakukan Yesus, dan juga dengan cara menetapkan tujuan pengajaran, mengelola kelas dengan baik, pemilihan metode,

keterampilan dalam menyajikan pelajaran, menciptakan suasana belajar yang baik, perencanaan dan pelaksanaan evaluasi. Dengan melakukan beberapa cara tersebut akan memiliki motivasi belajar yang baik.

Peranan guru Pendidikan Agama Kristen sangat signifikan di dalam menuntun peserta didik mengenal dan bertumbuh di dalam kebenaran karena tugas guru Pendidikan Agama Kristen tidak hanya menyampaikan materi yang telah ditetapkan tetapi lebih dari itu guru juga membimbing peserta didik untuk mengenal Firman Tuhan dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pelajaran Pendidikan Agama Kristen, tinggi rendahnya motivasi belajar siswa terhadap Pendidikan Agama Kristen, akan nampak dari sikap siswa dalam melakukan proses belajarnya. Apabila motivasi belajar siswa terhadap Pendidikan Agama Kristen tinggi diduga akan memberi keberhasilan dalam menanggapi suatu proses belajar yang baik. Jika motivasi belajar siswa rendah, maka upaya keseriusan dalam proses belajar siswa akan lemah sehingga hasil belajar yang dicapai rendah. Sebaliknya tinggi motivasi belajar siswa terhadap Pendidikan Agama Kristen akan meningkatkan juga hasil belajar PAK dengan baik.

Motivasi adalah daya pendorong yang ada dalam diri seseorang untuk melakukan kegiatan demi mencapai tujuan, sedangkan belajar adalah aktivitas yang menghasilkan perubahan pada diri yang belajar baik aktual maupun potensial atau dapat juga dikatakan belajar merupakan proses memperoleh kepandaian.

Motivasi belajar adalah keseluruhan daya pendorong di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar itu. Maka tujuan yang dikehendaki oleh siswa itu tercapai.

Demikian juga dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Kristen peran guru Pendidikan Agama Kristen diperlukan untuk memiliki motivasi yang kuat, akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar. Guru Pendidikan Agama Kristen harus menyadari tuntunan dan panggilannya sebagai guru Agama Kristen yaitu menjadi motivasi dalam diri murid-muridnya, memotivasi dalam segala hal, mengajar dengan menjawab kebutuhan, memberikan perhatian ketika proses mengajar dan hal tersebut akan membuat siswa termotivasi belajar. Artinya guru membangkitkan rasa ingin tahu dan dapat memotivasi siswa belajar di dalam ruangan kelas. Sebagai pembimbing guru Agama Kristen harus dapat mengarahkan siswa kepada pembelajaran

yang diberikan, sehingga siswa termotivasi dalam belajar.

Hasil belajar Pendidikan Agama Kristen adalah suatu hasil yang sudah dicapai dalam mata pelajaran pendidikan Agama Kristen (PAK) yang diberikan oleh guru Pendidikan Agama Kristen itu sendiri. Hasil belajar adalah tingkat keberhasilan murid dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dengan skor dan juga sebagai bahan informasi atau motivasi dalam ilmu pengetahuan teknologi sebagai umpan balik dan hasil itu sering dikatakan sebagai acuan dalam kegiatan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis data statistik inferensial. Penelitian ini dilakukan di SMA SWASTA HKBP 2 Tarutung Kabupaten Tapanuli Utara Jalan. Ahmad Yani II/20. Alasan memilih lokasi penelitian ini ialah karena belum pernah diadakan penelitian tentang Hubungan pemberian motivasi oleh guru Pendidikan Agama Kristen dengan hasil belajar siswa di sekolah tersebut. Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan November sampai Desember 2018.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA SWASTA HKBP 2 Tarutung yang berjumlah 113 orang yang dibagi dalam 4 kelas. Sampel penelitian ditetapkan secara acak (*random sampling*) yaitu 45% dari populasi tersebut yaitu 52 orang. Data dikumpulkan dengan angket yang dirancang dan disusun sendiri oleh peneliti baik untuk variabel X dan variabel Y. Variabel X memperjelas tujuan, membangkitkan minat, menciptakan suasana yang menyenangkan dalam belajar, berilah pujian yang wajar terhadap setiap keberhasilan siswa, berikan penilaian, berilah komentar terhadap hasil pekerjaan siswa, ciptakan persaingan dan kerja sama, hargailah pendapat peserta didik, metode mengajar dengan situasi, terusah berdoa dan berharap akan ikut campur Allah dan variabel Y rapor semester genap T.P 2017/2018. Maka perlu dilakukan uji validitas dengan menggunakan rumus *Korelasi Product Moment Pearson* yang dikemukakan Arikunto (2002:267) dan uji reliabilitas menggunakan rumus *Formula Alpha Cronbach* yang dikemukakan oleh Arikunto (2002:242) dengan indikator yang disusun berdasarkan landasan teoritis. Untuk menganalisa data hasil penelitian, penelitian membuat langkah-langkah sebagai berikut:

1. Mentabulasi jawaban responden secara keseluruhan berdasarkan alternatif jawaban.
2. Mendistribusikan jawaban, dimana pendistribusiannya dilihat berdasarkan hubungan alternatif jawaban sesuai dengan

- bobot yang telah ditentukan tiap-tiap alternatif jawaban,
3. Mencari koefisien korelasi antara variable x dan variable y
 4. Menguji taraf nyata atau kebenaran hipotesa, penulis menggunakan uji signifikan hubungan yang dirumuskan oleh Sugiyono (2013:184)

HASIL

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan kepada siswa kelas XI SMA Swasta HKBP 2 Tarutung, maka pembahasan hasil penelitian adalah sebagai berikut, dari pendistribusian hasil jawaban siswa tentang pemberian motivasi oleh guru Pendidikan Agama Kristen, diketahui item dengan skor tertinggi adalah nomor 1 dengan skor 192 dan nilai rata-rata 3,69 yaitu guru Pendidikan Agama Kristen selalu menjelaskan tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran ketika memulai pembelajaran. Sementara nilai terendah dari item yang lain adalah nomor 19 dengan skor 156 dan nilai rata-rata 3,00 yaitu masih ada beberapa siswa yang menjawab bahwa guru Pendidikan Agama Kristen kadang-kadang memberikan tugas yang sama-sama kepada masing-masing kelompok dengan tujuan agar kelompok mengerjakan tugasnya lebih baik dari kelompok yang lain. Rata-rata keseluruhan pemberian motivasi oleh guru Pendidikan Agama Kristen adalah 3,39 artinya guru Pendidikan Agama Kristen telah memberikan motivasi dengan baik kepada siswa dalam kegiatan belajar dan mengajar.

Dari hasil belajar siswa yang diketahui dari nilai raport siswa kelas X semester genap 2017/2018 SMA Swasta HKBP 2 Tarutung di kelas XI SMA Swasta HKBP Tahun Pembelajaran 2017/2018, diperoleh nilai rata-rata adalah 83,25. Hasil belajar Pendidikan Agama Kristen yang diperoleh siswa berada pada kategori B (Baik).

Dari uji persyaratan analisis yaitu menguji apakah ada hubungan yang positif antara variabel X dengan variabel Y, diperoleh dari nilai $r_{hitung}=0,484$ dibandingkan dengan nilai r_{tabel} untuk kesalahan 5% dan interval kepercayaan (IK) = $100\% - 5\% = 95\%$ dan untuk $N=52$ yaitu 0,297 termasuk kepada kategori sedang. Diperoleh perbandingan $r_{hitung}=0,484 > r_{tabel}=0,297$. Dengan demikian diketahui bahwa terdapat hubungan antara pemberian motivasi oleh guru PAK dengan hasil belajar siswa kelas XI SMA Swasta HKBP 2 Tarutung Tahun Pembelajaran 2017/2018.

Dari uji persyaratan analisis yaitu menguji apakah ada hubungan yang positif dan signifikan antara variabel X dengan variabel Y, diperoleh dari nilai $t_{hitung}=3,911$ dibandingkan dengan nilai t_{tabel} untuk uji dua pihak dengan dk pembilang $\square=0,05$ dan dk

penyebut $n-2=50$ yaitu 2,021. Diperoleh perbandingan $t_{hitung}=3,911 > t_{tabel}=2,021$. Dengan demikian diketahui bahwa hipotesa penelitian diterima yaitu terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pemberian motivasi oleh guru Pendidikan Agama Kristen dengan hasil belajar siswa kelas XI SMA Swasta HKBP 2 Tarutung Tahun Pembelajaran 2017/2018.

Dalam kajian penelitian ini, penulis mengutip hasil penelitian Elfrida Siahaan pada skripsi STAKPN Tarutung tahun 2013 Pengaruh Motivasi Oleh Guru Pendidikan Agama Kristen Terhadap Hasil Belajar siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Laguboti Tahun Pembelajaran 2013/2014. Mengatakan bahwa motivasi guru Pendidikan Agama Kristen merupakan salah satu faktor yang memiliki pengaruh terhadap hasil belajar. Motivasi belajar adalah dorongan atau gairah untuk melakukan proses tingkah laku yang baru secara keseluruhan didalam pribadinya yang tampak dari peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, dayapikir sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungan. Hasil pendidikan Agama Kristen adalah hasil yang telah dicapai siswa dalam proses belajar PAK. Hal ini dilihat dari nilai hasil ujian harian dan ulangan umum yang dilakukan dalam pembelajaran PAK DKN. Motivasi oleh guru PAK akan mempengaruhi sangat besar terhadap hasil belajar siswa yang semula tidak mampu, akan menjadi terasa mampu dengan sikap penghargaan dari guru PAK. Pengaruh motivasi oleh guru PAK terhadap hasil belajar siswa kelas VII SMP Negeri 4 Laguboti Tahun Pembelajaran 2013/2014 terdapat pengaruh yang positif dan signifikan motivasi oleh guru PAK terhadap hasil belajar siswa PAK 31,92% dengan demikian angket valid.

Selanjutnya untuk mendukung judul penelitian, Berliana dengan judul skripsi pengaruh Guru pendidikan Agama Kristen sebagai Motivator terhadap hasil belajar PAK kelas VII di SMP 2 doloksanggul 2010/2011. Mengatakan dengan berperanya guru PAK sebagai motivator secara sungguh-sungguh akan memberikan pengaruh yang positif kepada siswa dimana siswa yang semula tidak mampu akan menjadi merasa mampu dengan sikap penghargaan dari guru Pendidikan Agama Kristen. Siswa akan merasa berharga dan mempunyai sikap dan percaya diri dihadapan siswa lainnya, sehingga melalui hal tersebut ia akan termotivasi untuk belajar dan berusaha untuk meningkatkan hasil belajarnya. Hasil belajar adalah nilai yang diperoleh anak didik dari daftar nilai guru setelah anak didik mengikuti ujian harian dan mid semester.

Berdasarkan penelitian ini : 1. terdapat pengaruh yang positif antara guru PAK sebagai motivator terhadap hasil belajar PAK siswa kelas VII SMP

Negeri 2 Doloksanggul 2010/2011. 2 terdapat hubungan yang signifikan antara guru PAK sebagai motivator terhadap terhadap hasil belajar PAK siswa kelas VII SMP Negeri 2 Doloksanggul 2010/2011. Besarnya guru guru PAK sebagai motivator terhadap hasil belajar PAK kelas VII di SMP 2 Doloksanggul adalah 23,05 %.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan data teoritis dan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dengan semakin sungguh-sungguh guru Pendidikan Agama Kristen memberikan motivasi dalam belajar siswa maka guru Pendidikan Agama Kristen dapat memotivasi siswa untuk memperoleh hasil belajar yang memuaskan.

Sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka penulis memberi saran kepada:

1. Guru Pendidikan Agama Kristen disarankan supaya mempertahankan pencapaian yang sudah baik dalam memberikan motivasi belajar kepada siswa, yaitu selalu menjelaskan tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran ketika memulai pembelajaran. Dengan menjelaskan tujuan yang akan dicapai oleh siswa, maka guru Pendidikan Agama Kristen dapat mengarahkan siswa untuk rajin belajar, menjelaskan kepada siswa aktivitas belajar apa saja yang perlu dilakukan oleh siswa supaya tercapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.
2. Guru Pendidikan Agama Kristen disarankan supaya meningkatkan pencapaian yang belum baik dalam memberikan motivasi belajar kepada siswa, yaitu guru Pendidikan Agama Kristen kadang-kadang memberikan tugas yang sama-sama kepada masing-masing kelompok dengan tujuan agar kelompok mengerjakan tugasnya lebih baik dari kelompok yang lain. Untuk di kemudian hari supaya guru Pendidikan Agama Kristen rajin memberikan tugas yang sama kepada masing-masing kelompok supaya ada persaingan yang sehat dalam menyelesaikan tugas kelompok dan memperoleh hasil yang bagus.

Saran

Siswa disarankan untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Kristen karena nilai rata-rata siswa di dalam raport belum mencapai hasil yang memuaskan. Untuk itu siswa harus lebih rajin belajar, rajin menyelesaikan tugas, rajin mengulang kembali pelajaran yang telah diajarkan oleh guru Pendidikan Agama Kristen, sehingga siswa mampu mengikuti pelajaran dengan baik, mampu menyelesaikan tugas dengan baik, dan mampu menyelesaikan ujian yang diadakan dan pada akhirnya siswa memperoleh hasil belajar yang memuaskan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono. 2003. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Alkitab, 2000. *Lembaga Alkitab Indonesia*. Jakarta.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Boehlke R, Robert, 1998. *Sejarah Perkembangan Pikiran dan Praktek Pendidikan Agama Kristen*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Dalyono, 2012. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: RinekaCipta
- Dimiyati dan Mudjiono, 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Asdi Mahasatyia.
- Djaali, 2008. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djamarah, 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Grasindo.
- Djamarah, Syaiful Bahri & Zain, Aswan. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Hadari, Nawari. 1981. *Aministrasi Pendidikan*. Jakarta:Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2007. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Homrighausen, E.G dan Enklaar. 2010. *Pendidikan Agama Kristen*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Ibrahim, R, dan Nana Syaodih, 2010. *PerencanaandanPengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Ismail, Andar. 2004. *Ajarlah Mereka Melakukan*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Istarani, Pulung. 2015. *Ensiklopedi Pendidikan*. Medan: Media Persada
- Kristianto, Paulus Lilik, 2006. *Prinsip dan Praktik Pendidikan Agama Kristen*. Yogyakarta: Andi.
- Khairani, Makmun. 2013. *Psikologi Belajar*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Munadi, Yudhi. 2008. *Media Pembelajaran Sebuah Pendekatan Baru*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Nainggolan, Jhon. 2007. *Menjadi Guru Agama Kristen*. Generasi Info Media. Bandung
- Nainggolan, Jhon. 2010. *Guru Agama Kristen Sebagai Panggilan dan Profesi*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Puryanto, 2011. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rasyid, Harun. 2011. *Penilaian Hasil Belajar*. Bandung: CV Wacana Prima.
- Sardirman, 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Slameto, 2017. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta Rineka Cipta.

- Sanjaya, Wina. 2009. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Sidjabat, 2000. *Menjadi Guru Profesional, Sebuah Perspektif Kristiani*. Bandung: Yayasan Kalam Hidup.
- Sidjabat. 2009. *Mengajar Secara Profesional*, Bandung :YayasanKalamHidup
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatifdan R&D*. Bandung :PenerbitAlfabeta
- Sutikno, Sobri. 2007. *Belajar Dan Pembelajaran*. Bandung : Prospect
- Uno, Hamzah. 2010. *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

